

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI THAHARAH MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS VII C MTSN 4 TABALONG

Herlinawati¹

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: herlinawati1985@gmail.com¹

Abstract

Model pembelajaran yang diterapkan guru pada umumnya masih bersifat konvensional, hal tersebut membuat peserta didik bosan dan daya tariknya menurun. Menurunnya minat belajar siswa tentunya akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi thaharah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan berdasarkan 2 siklus. Masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Suatu siklus akan dilanjutkan apabila kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C MTsN 4 Tabalong yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Objeknya adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Thaharah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada saat siklus I diperoleh hasil persentase sebesar (65%) dengan nilai rata-rata (74) dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan siswa yang belum tuntas 7 orang atau (35%), hasil pada siklus I belum mencapai hasil belajar 85% dari target peneliti. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (90%) dengan nilai rata-rata (89) dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan siswa yang belum tuntas 2 orang atau (10%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang semakin meningkat setelah diterapkannya model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih materi Thaharah.

Kata kunci: hasil belajar, problem based learning, thaharah

Pendahuluan

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan baik, agar materi pelajaran tersebut bisa dipahami dengan baik bahkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari oleh peserta didik. Dengan demikian tugas guru sangatlah berat, karena itu butuh keseriusan dari guru agar tugas mulianya bisa terlaksana dengan baik.

Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan tugasnya dan juga bagaimana dia terampil dalam menggunakan metode pelajaran yang tepat serta bisa memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitar. Karena itulah memilih metode, strategi, model pembelajaran sangatlah penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Model pembelajaran yang diterapkan guru pada umumnya masih bersifat konvensional, hal tersebut membuat peserta didik bosan dan daya tariknya menurun. Menurunnya minat belajar siswa tentunya akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam menggunakan model belajar yang inovatif dan menarik siswa sehingga ada peningkatan hasil belajar.

Salah satu contoh model Pembelajaran yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning*. Model ini biasanya digunakan dalam praktek ibadah, cocok jika diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, peran guru dan peserta didik sama-sama dominan agar terjalin interaksi belajar mengajar. Guru hendaknya dapat menyesuaikan dirinya dalam mengajar dengan kondisi yang dihadapi agar peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti lakukan di MTsN 4 Tabalong, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga berimplikasi kepada proses pembelajaran yang berpusat kepada guru. Model pembelajaran yang tepat ternyata dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Terdapat permasalahan yang muncul dalam proses intraksi pembelajaran di kelas, yaitu kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan model pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu dan hasil pembelajaran secara baik. Begitu juga permasalahan yang terjadi di MTsN 4 Tabalong, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, hal tersebut terjadi salah satunya karena guru masih menggunakan model pembelajaran klasik, seperti ceramah, guru mencatat di papan tulis dan peserta didik menyalin apa yang ditulis atau dibaca oleh guru.

Cahyo (2013: 283), pembelajaran berdasarkan masalah atau Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siswa dapat berfikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru. Jadi dengan model Problem Based Learning (PBL) siswa akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama untuk mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya.

Dari uraian di atas maka perlu adanya upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya yang dimaksud adalah dengan mengubah cara mengajar guru yang monoton sebelumnya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

Metode/Methodologi

Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran (kunandar, 2010:41). PTK yaitu suatu kegiatan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan berdasarkan suatu siklus. Masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Suatu siklus akan dilanjutkan apabila kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas dalam siklus penelitian ini direncanakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

Perencanaan

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui capaian tujuan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- b. Membuat rencana pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) dengan tujuan pembelajaran menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan

- a. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.
- b. Merencanakan tugas-tugas belajar secara bersama-sama dengan siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- c. Melaksanakan investigasi. guru mengarahkan siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- d. Menyiapkan laporan akhir. siswa menyiapkan rencana laporan sebagai bahan untuk dipresentasikan.
- e. Mempresentasikan laporan akhir.

Observasi

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Peneliti dibantu oleh observer yang mengamati segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada lembar observasi ini ada beberapa indikator yang akan diamati yaitu perhatian siswa, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi. Hasil observasi ini dijadikan sebagai bahan penelitian. Pada siklus ini juga dilaksanakan tes evaluasi di akhir pertemuan.

Refleksi (*reflecting*)

Menganalisis data yang telah diperoleh untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Menganalisis kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

Sebagai subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII C MTsN 4 Tabalong dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek Penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi thaharah. Tempat penelitian atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII C MTsN 4 Tabalong. Waktu penelitian mulai dari tanggal 21 Juli sampai 21 Agustus 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran, melalui wawancara, dokumentasi, dan merekapitulasi nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dari hasil tes pada setiap akhir siklus. Setelah semua data terkumpul penelitian bersama kolaborator (guru mata pelajaran) melakukan analisa evaluasi data untuk membuat kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar siswa serta kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Untuk menganalisa data di dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif ialah data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif Syahrums & Salim, (2007: 75). Kriteria keberhasilan tindakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi thaharah menggunakan model *Problem Based Learning* kelas VII C MTsN 4 Tabalong dikatakan berhasil jika 85% siswa telah mencapai nilai 75 sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal di MTsN 4 Tabalong.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I di kelas VII C MTsN 4 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil belajar siklus I Kelas VII C MTsN 4 Tabalong

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	A'IDZNA MAHDIYAH	P	90	Tuntas
2	AHMAD HAZWAN WARDANA	L	50	Belum Tuntas
3	AHMAD RIFKY RAMADINATA	L	70	Belum Tuntas
4	AHMAD SYAUFU	L	80	Tuntas
5	AHMAD YASIR HAFI	L	80	Tuntas
6	AIDA NORHAFIJAH	P	60	Belum Tuntas
7	CAHYA MEIRISKA SHAZA SHANAYAH	P	90	Tuntas
8	ERLIKA ALISYA	P	80	Tuntas
9	FIRDAUS PASHA NUZULA	L	80	Tuntas
10	FITRIA MUMTAZAH	P	70	Belum Tuntas
11	HUMAIRA AZKIA	P	50	Belum Tuntas

12	JHINY SOFY LARASATI	P	90	Tuntas
13	KURNIA DEWI AMBARWATI	P	50	Tuntas
14	MAYDA HASANAH	P	80	Tuntas
15	MUHAMMAD ADNAN NUR SAID	L	80	Tuntas
16	MUHAMMAD AWWAB HERMAWAN	L	90	Tuntas
17	MUHAMMAD FARRAS QINTARA ARFA	L	60	Belum Tuntas
18	NABIILA SAFIRA	P	80	Tuntas
19	NAJDY AZFHIA	P	60	Belum Tuntas
20	NITTI SALSA BELLA	P	90	Tuntas
Jumlah				1.470
Rata-rata				74
Ketuntasan				65%

Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan daya serap sebesar 74 dengan ketuntasan siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 13 siswa dengan persentase 65%, sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 7 siswa dengan persentase 35%, hasil pada siklus I belum mencapai hasil belajar 85% dari target peneliti, hal ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi masih belum memuaskan, sehingga peneliti berusaha melakukan kajian penyebab kurang maksimalnya tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II di kelas VII C MTsN 4 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil belajar siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	A'IDZNA MAHDIYAH	P	100	Tuntas
2	AHMAD HAZWAN WARDANA	L	60	Belum Tuntas
3	AHMAD RIFKY RAMADINATA	L	90	Tuntas
4	AHMAD SYAUFU	L	90	Tuntas
5	AHMAD YASIR HAFI	L	90	Tuntas
6	AIDA NORHAFIJAH	P	80	Tuntas

7	CAHYA MEIRISKA SHAZA SHANAYAH	P	100	Tuntas
8	ERLIKA ALISYA	P	90	Tuntas
9	FIRDAUS PASHA NUZULA	L	90	Tuntas
10	FITRIA MUMTAZAH	P	90	Tuntas
11	HUMAIRA AZKIA	P	60	Belum Tuntas
12	JHINY SOFY LARASATI	P	90	Tuntas
13	KURNIA DEWI AMBARWATI	P	100	Tuntas
14	MAYDA HASANAH	P	90	Tuntas
15	MUHAMMAD ADNAN NUR SAID	L	90	Tuntas
16	MUHAMMAD AWWAB HERMAWAN	L	100	Tuntas
17	MUHAMMAD FARRAS QINTARA ARFA	L	80	Tuntas
18	NABIILA SAFIRA	P	90	Tuntas
19	NAJDY AZFHIA	P	100	Tuntas
20	NITTI SALSA BELLA	P	100	Tuntas
Jumlah			1.730	
Rata-rata			89	
Ketuntasan			90%	

Dari pengamatan siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi thaharah yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan daya serap sebesar 89 dengan ketuntasan siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 18 siswa dengan persentase 90%, sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 2 siswa dengan prosentase 10%, artinya telah menunjukkan peningkatan persentase sebesar 25% dari siklus I. Siswa tuntas yang sebelumnya pada siklus I hanya 15 siswa kini telah bertambah menjadi 18 siswa. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tergolong tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VII C MTsN 4 Tabalong mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran fikih materi thaharah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses

pembelajaran mata pelajaran Fiqih terutama materi thaharah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar yang positif dan hasil belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sakinah jurusan PAI Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2016 juga menerangkan bahwa model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagian siswa terlihat datar, kurang antusias dan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada proses pembelajaran Fiqih, sehingga sebagian besar siswa mendapatkan nilai atau hasil belajar di bawah standar KKM Madrasah.
2. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fiqih materi thaharah diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (65%) dengan nilai rata-rata (74) dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan siswa yang belum tuntas 7 orang atau (35%). Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (90%) dengan nilai rata-rata (89) dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan siswa yang belum tuntas 2 orang atau (10%).
3. Berdasarkan data tersebut dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberinya tindakan.

Referensi

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anindyta, Pricilla, Suwarjo, (2014). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V*. dalam Jurnal Prima Edukasi, Vol. 2, No. 2.
- Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad (2012), *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda,Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Julhadi dkk. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kementerian Agama RI (2016),*Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Tanggerang Selatan: CV Alfatih Berkah Cipta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,Jakarta:PT Rajawali Pers.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sumadi Suryabrata (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Impi Bumi Aksara.